

PERAN FILSAFAT DALAM PENGEMBANGAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

THE ROLE OF PHILOSOPHY IN THE DEVELOPMENT OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION

¹ Aap Siti Ulyani, ² Eman Sulaeman, ³ Yuyun R Uyuni, ⁴ Buya Solihin

¹ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

² UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

³ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

⁴ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

asitiulyani@gmail.com, emansulaeman041989@gmail.com, yuyun.rohmatul.uyuni@uinbanten.ac.id, buyasolihin@gmail.com

ABSTRACT

Philosophy is a scientific discipline that functions as a foundation of thought in all aspects of human life, including in the field of education and educational administration. In the context of educational administration, philosophy plays an important role in the development of humanist educational administration, which pays attention to moral and ethical aspects in educational governance. This study aims to analyze the role of philosophy in the development of humanist educational administration. This research uses qualitative methods with data collection techniques through literature studies and case studies. The results showed that philosophy can act as a rationale in the development of humanist educational administration. This can be seen from the application of educational philosophy and educational administration philosophy in the formation of educational vision, mission, and goals, the application of ethics in educational administration, and the formation of a humanist organizational culture. Case studies also show that the development of humanist educational administration through philosophy can improve the quality of education and have a positive impact on students and the school environment. Therefore, a deeper understanding of the role of philosophy is needed in the development of humanist educational administration as an effort to improve the quality of education.

Keywords: *Philosophy, Educational Administration*

ABSTRAK

Filsafat merupakan disiplin ilmu yang berfungsi sebagai pondasi pemikiran dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan dan administrasi pendidikan. Dalam konteks administrasi pendidikan, filsafat berperan penting dalam pengembangan administrasi pendidikan yang humanis, yang memperhatikan aspek moral dan etika dalam tata kelola pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran filsafat dalam pengembangan administrasi pendidikan yang humanis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat dapat berperan sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan administrasi pendidikan yang humanis. Hal ini dapat terlihat dari penerapan filsafat pendidikan dan filsafat administrasi pendidikan dalam pembentukan visi, misi, dan tujuan pendidikan, penerapan etika dalam administrasi pendidikan, dan pembentukan budaya organisasi yang humanis. Studi kasus juga menunjukkan bahwa pengembangan administrasi pendidikan yang humanis melalui filsafat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran filsafat dalam pengembangan administrasi pendidikan yang humanis sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *Filsafat, Administrasi Pendidikan*

Submitted	Accepted	Published
March 07 th 2023	March 17 th 2023	March 25 th 2023

PENDAHULUAN

Pemikiran manusia melampaui perjalanan sejarah. Di mana pun ia, pemikiran merupakan ciri yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Di mana pun kakinya dipijakkan, pemikiran dan pemahamannya senantiasa dibawanya. Tidak ada informasi pasti dan jitu mengenai pemikiran-pemikiran tak tertulis manusia, kecuali dugaan-dugaan para arkeologi berdasarkan pada peninggalan-peninggalan yang mereka temukan kembali. Bagaimanapun, penulisan pemikiran terjadi jauh setelah kafilah sejarah manusia berjalan, pada saat bahasa tulisan ditemukan. Pemikiran merupakan alat ukur yang digunakan oleh manusia untuk memilih sesuatu yang baik dan menjamin masa depan diri serta keluarganya.

Manusia yang berfikir adalah manusia yang dinamis. Karena determinasi naturalistik yang membawa manusia kepada puncak posisi sebagai makhluk Tuhan adalah kemampuannya untuk berfikir itu. Nafas kehidupan manusia adalah pemikirannya, sehingga jika manusia tidak berfikir, itu bermakna bahwa kehidupan hakiki tidak pernah ada dalam diri mereka, betapapun, kehidupan jasmaniah mereka rasakan. Berfikir adalah sebuah aktivitas awal yang menggerakkan seluruh aktivitas kemanusiaan. James Allan mengatakan dengan berfikir, seseorang bisa menentukan pilihannya selain itu proses berpikir merupakan salah satu pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi peristiwa yang menimbulkan banyak pertanyaan dalam diri manusia sehingga menggugah rasa ingin tahu. Ilmu pada prinsipnya usaha mengorganisasikan pengetahuan yang mulanya hasil dari pengamatan pada peristiwa yang sering dijumpai. Filsafat tidak hanya berbicara tentang wujud atau materi sebagaimana ilmu pengetahuan tapi juga berbicara makna substansialnya, oleh karena itu filsafat mencari kebenaran yang hakiki.

Filsafat merupakan ibu dari ilmu pengetahuan alam, humaniora, dan ilmu social. Ketiganya bersumber dari filsafat. Masyarakat pada umumnya menganggap filsafat sesuatu yang sulit dan sangat menjenuhkan. Padahal jika ditekuni filsafat ini mempelajari ilmu kehidupan. Sejarah filsafat mengungkapkan bahwasannya filsafat kerap dilakukan para cendikia, kaum terpelajar, dan orang yang memiliki waktu luang, orang awam atau kebanyakan masyarakat tidak dianggap berfilsafat. Pada zaman Yunani kuno kegiatan berfilsafat ini hanya dilakukan oleh kaum-kaum elit tertentu. Filsuf kala itu menggunakan seluruh sumber daya dan kemampuannya untuk menemukan jawaban atas apa yang mereka pikirkan. Fenomena alam membuat mereka bertanya-tanya mengenai asal usul segala sesuatu. Ilmu pengetahuan yang munculnya pada masa Yunani kuno tidak dapat dipisahkan dari filsafat.

Filsafat pendidikan merupakan ilmu yang mencakup seluruh aspek pendidikan. Menyangkut bagaimana anak manusia di didik dan praktek pendidikan secara mendalam. Peraktek pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan peraktek memanusiakan manusia menuju kepada kehidupannya yang lebih baik, berdasarkan nilai-nilai leluhur yang dianut pada masa kini dan ditunjukkan untuk masa depan

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini ialah data kualitatif karena berupa ungkapan para pemikir mengenai Peran Filsafat dalam Pengembangan Administrasi Pendidikan yang Humanis". Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka (library research). Dalam penelitian ini memakai dokumen berupa buku, jurnal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui filsafat dalam ilmu manajemen pendidikan. Dalam penelitian ini sumber data yang dipakai ialah buku-buku yang membahas pengertian filsafat, buku-buku filsafat Islam, bukubuku manajemen, dalam konteks Islam, dokumen dan lain-lain. Instrumen pengumpulan data ialah dokumen. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Filsafat

Filsafat Barat muncul di Yunani semenjak kirakira abad ke-7 SM. Filsafat muncul ketika orang-orang mulai berpikirkir dan berdiskusi akan keadaan alam, dunia, dan lingkungan di sekitarnya. Filosof alam pertama yang mengkaji tentang asal usul alam adalah Thales (624-546 SM) mempertanyakan "Apa sebenarnya asal usul alam semesta ini?" Ia mengatakan asal alam adalah air karena air unsur penting bagi setiap makhluk hidup, air dapat berubah menjadi benda gas, seperti uap dan benda dapat, seperti es, dan bumi ini juga berada di atas air. Filosof alam ternyata tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan, sehingga timbullah kaum "sofis". Kaum sofis ini memulai kajian tentang manusia dan menyatakan bahwa ini memulai kajian tentang manusia dan menyatakan bahwa manusia adalah ukuran kebenaran. Tokoh utamanya adalah Protagoras (481-411 SM). Ia menyatakan bahwa "manusia" adalah ukuran kebenaran.

Puncak kejayaan filsafat Yunani terjadi pada masa Aristoteles (384-322 SM). Ia murid Plato, berhasil menemukan pemecahan persoalan-persoalan besar filsafat yang dipersatukannya dalam satu sistem: logika, matematika, fisika, dan metafisika. Logika Aristoteles berdasarkan pada analisis bahasa yang disebut silogisme. Pada dasarnya silogisme terdiri dari tiga premis

- a. Semua manusia akan mati (premis mayor).
- b. Socrates seorang manusia (premis minor).
- c. Socrates akan mati (konklusi).

Aristoteles dianggap bapak ilmu karena dia mampu meletakkan dasar-dasar dan metode ilmiah secara sistematis.

Zaman Islam pada periode antara 750 M dan 1100 M adalah abad masa keemasan dunia Islam. Plato dan Aristoteles telah memberikan pengaruh yang besar pada mazhab-mazhab Islam, khususnya mazhab Peripatetik. Al Farabi sangat berjasa dalam mengenalkan dan mengembangkan cara berpikir logis (logika) kepada dunia Islam. Berbagai karangan Aristoteles seperti Categories, Hermeneutics, First, dan Second Analysis telah diterjemahkan Al Farabi ke dalam bahasa Arab. Al Farabi telah membicarakan berbagai sistem logika dan cara berpikir deduktif maupun induktif. Di samping itu beliau dianggap sebagai peletak dasar pertama ilmu musik dan menyempurnakan ilmu musik yang telah dikembangkan 20 sebelumnya oleh Phytagoras. Oleh karena jasanya ini, maka Al Farabi diberi gelar Guru Kedua, sedang gelar Guru Pertama diberikan kepada Aristoteles. (Situmorang, 2008)

2. Pengertian Filsafat

Filsafat berasal dari kata *Philosophy* (Inggris), *falsafah* (B. Arab), filsafat berasal dari kata Yunani *philosophia*. *Philos* berarti cinta, dan *shophia* berarti pengetahuan, kebijaksanaan (M, 2015). Socrates, seorang filsuf Yunani yang menginginkan manusia mengenal dirinya sendiri. Menurut Socrates jiwa manusia merupakan asa hidup yang paling dalam, jiwa juga merupakan hakikat manusia yang memiliki arti sebagai penentu kehidupan manusia. Socrates menggunakan metode dialektika untuk mendengarkan gagasan dari orang lain mengenai idenya masing-masing. Pandangan Socrates dikemukakan oleh muridnya Plato (Muchtar, 2014). Plato mengatakan bahwa filsafat merupakan pengetahuan yang berminat mencapai pengetahuan kebenaran yang sesungguhnya (Hisatma, 2021). Aristoteles, murid Plato, menurutnya, filsafat bersifat sebagai ilmu yang umum sekali yaitu ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran yang terkandung di dalamnya ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik dan estetika. (Widyawati S. , 2013).

Pandangan ketiga filsuf besar ini kemudian dikembangkan oleh para ahli filsafat pada abad-abad selanjutnya. Mereka mengembangkan filsafat dengan jalan berpikir terus-menerus secara mendasar atau radikal dengan tujuan menemukan akar permasalahan atau suatu realitas yang pada akhirnya dapat memperjelas realitas itu sendiri. Ketiga filsuf di atas merupakan pencetus filsafat barat atau filsafat yang berkembang dari tradisi orang Yunani.

Dalam kacamata Islam ada beberapa tokoh yang disebut sebagai filsuf muslim seperti Al-Kindi, Ibnu Sina, Al-Farabi, Ibnu Rusyd, dan Al-Ghazali. Para tokoh filsafat ini tidak hanya mengenalkan akan tetapi juga mengembangkan filsafat Islam itu sendiri. Al-Farabi berpendapat bahwa filsafat adalah ilmu tentang alam maujud bagaimana hakikat yang sebenarnya. Dalam perspektif Islam, filsafat merupakan upaya untuk menjelaskan cara Allah menyampaikan kebenaran yang *haq* dengan Bahasa pemikiran yang rasional. Al-Kindi mengatakan bahwasannya filsafat merupakan pengetahuan tentang hakikat hal-hal dalam batas-batas kemungkinan manusia (Zainuddin, 2013).

Filsafat Islam berupaya memadukan antara wahyu dan akal, antara akidah dan hikmah, antara agama dan filsafat, dan menjelaskan pada manusia bahwa wahyu tidak bertentangan dengan akal. Filsafat Islam merupakan hasil pemikiran filsuf tentang ketuhanan, kenabian, kemanusiaan, dan alam yang dilandasi ajaran Islam sebagai suatu aturan pemikiran yang logis dan sistematis. Dalam perkembangan zaman selanjutnya, filsafat Islam akan semakin mencakup banyak aspek keilmuan seperti ilmu kalam, *ushul fiqih*, tasawuf, dan ilmu piker lainnya yang diciptakan oleh ahli piker Islam.

Filsafat Timur adalah tradisi falsafi yang terutama berkembang di Asia, khususnya di India, Tiongkok, dan daerah-daerah lain yang pernah dipengaruhi budayanya. Sebuah ciri khas filsafat timur ialah dekatnya hubungan filsafat dengan agama. Meskipun hal ini kurang lebih juga bisa dikatakan untuk filsafat barat, terutama di Abad Pertengahan, tetapi di Dunia Barat filsafat 'an sich' masih lebih menonjol daripada agama (Situmorang, 2008) Pemikiran filsafat timur sering dianggap sebagai pemikiran yang tidak rasional, tidak sistematis, dan tidak kritis. Hal ini disebabkan pemikiran timur lebih dianggap agama dibanding filsafat. Pemikiran timur tidak menampilkan sistematika seperti dalam filsafat barat.

Beberapa pengertian dari para ahli filsafat mendefinisikan filsafat dari titik tolak, sudut pandangan yang berbeda sesuai dengan latar belakang dan merumuskan tentang filsafat secara berbeda-beda. Setiap sudut pandangan yang digunakan para filsuf tidaklah bertentangan satu sama lain melainkan saling melengkapi kepentingannya masing-masing dengan perbedaan latar belakang yang di miliki. Manusia yang berfilsafat disebut dengan filosof atau orang yang memikirkan hakikat sesuatu dengan teliti dan mendalami sampai ke akarnya. Dengan kata lain

Filsafat merupakan ilmu mempelajari hakikat segala sesuatu, hasil dari pemikiran manusia yang mencari dan memikirkan kebenaran dengan sedalam-dalamnya.

Kebiasaan berfikir manusia dalam memahami sesuatu selalu berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman dan keadaan, yang mana menyebabkan filsafat akan mengalami perubahan juga, artinya tidak ada pengertian yang mutlak dalam memahami filsafat, munculnya pengetahuan baru tanpa harus menghilangkan pengetahuan yang lama, melainkan pengetahuan lama tersebut bisa menjadi pijakan untuk terciptanya pengetahuan baru

Empat sudut pandang filsafat yang bisa dijadikan dasar dalam merumuskan pengertian filsafat yang pas ialah sebagai berikut. (Iman Jauhari, 2020)

- a. Filsafat adalah suatu sikap terhadap hidup dan alam semesta. Dari sisi ini dengan kata lain dapat dikatakan bahwa suatu sikap filosofis adalah sikap berfikir yang melibatkan usaha untuk memikirkan masalah hidup dan alam semesta yang meliputinya dan mencoba melihatnya dalam kebulatan dan keseluruhan.
- b. Filsafat adalah kumpulan masalah, artinya sejak dulu sampai dengan sekarang banyak masalah yang belum bisa terpecahkan
- c. Filsafat adalah sebuah metode berfikir reflektif, spekulatif dan metode pencarian masalah. Sikap spekulatif pada diri filosofis bukanlah spekulatif yang asal tetapi spekulatif yang beralasan dan bisa diandalkan.
- d. Filsafat merupakan kumpulan teori atau juga system-sistem pemikiran yang secara historis telah muncul, dan sering kali dikaitkan dengan nama-nama filsuf yang memunculkan teori atau system pemikiran tersebut, seperti Scorates, Plato, Aristoteles dan lainnya.

Inti dari filsafat ialah berfikir, dan berfikir sebuah Tindakan manusia yang berusaha mencapai kearifan. Kearifan merupakan buah pikir yang dihasilkan filsafat dari usaha mencari hubungan antara pengetahuan dan impementasinya. Selain itu filsafat juga menjadi alternatif cara berfikir secara ontology (hakikat apa yang dikaji), epistemology (cara mendapatkan pengetahuan yang benar), dan aksiologi (nilai kegunaan ilmu). Filsafat disebut juga ilmu pengetahuan yang mencari hakikat (kebenaran) dan berbagai fenomena.

3. Makna dan Hakikat filsafat Ilmu

Kata ilmu berasal dari bahasa Arab ‘alima yang berarti pengetahuan. Dalam bahasa Inggris adalah science. Science berasal dari bahasa Latin: scio, scire yang juga berarti pengetahuan. Ilmu dapat dibagi menjadi dua: ilmu murni (pure science), yang bersifat teori; dan ilmu terapan (applied science), yang bersifat praktik (Widyawati S. , 2018) Dalam kehidupan sehari-hari umumnya manusia tertarik kepada hal-hal yang praktis. Untuk itu manusia bertanya kepada ilmu terapan. Namun kadang-kadang timbul pertanyaan dalam hati manusia; apa makna, apa guna, tujuan dan nilai tindakan itu; apa makna, tujuan, guna dan nilai hidup, dunia kita. Ketika itu manusia bertanya kepada filsafat

Menurut The Liang Gie, filsafat ilmu adalah segenap pemikiran reflektif terhadap persoalan-persoalan mengenai segala hal yang menyangkut landasan ilmu maupun hubungan ilmu dengan segala segi dari kehidupan manusia. Filsafat ilmu merupakan suatu bidang pengetahuan campuran yang eksistensi dan pemekarannya bergantung pada hubungan timbal-balik dan saling-pengaruh antara filsafat dan ilmu (Khaidir, 2021). Poespoprodjo dalam Suriasumantri Filsafat ilmu adalah usaha yang terus menerus untuk memperoleh pandangan yang mendalam dan mendasar tentang ilmu (Widyawati S. , 2018).

Pada dasarnya pengetahuan berbeda dengan ilmu. Perbedaan tersebut terlihat dari sifat sistematisnya dan cara memperolehnya. Namun dalam perkembangannya, pengetahuan dengan ilmu bersinonim arti, sedangkan dalam arti material keduanya mempunyai perbedaan.

Dengan demikian Filsafat ilmu (sebagai pemikiran filosofis) tentu saja semestinya juga mengemukakan sebanyak mungkin pertanyaan-pertanyaan dan per- soalan-persoalan tentang segala macam hal yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan

Filsafat Ilmu adalah suatu bidang studi filsafat yang obyek materinya berupa ilmu pengetahuan dalam berbagai jenis dan perwujudannya. Jadi meliputi prulalitas ilmu pengetahuan. Sementara objek formalnya yaitu berupa hakekat ilmu pengetahuan. Jadi Filsafat Ilmu merupakan suatu pengetahuan yang benar secara hakiki mengenai objek pengetahuan yang diperoleh melalui pendekatan atau sudut pandang metode atau sistem yang filosofis. Filsafat ilmu berusaha mengkaji hakekat ilmu yang mempunyai banyak keterbatasan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang padu mengenai berbagai fenomena alam yang telah menjadi objek ilmu itu sendiri, dan yang cenderung terfragmentasi. Untuk itu filsafat ilmu bermanfaat untuk: (Widyawati S. , 2018)

- a. Melatih berfikir radikal tentang hakekat ilmu
- b. Melatih berfikir reflektif di dalam lingkup ilmu
- c. Menghindarkan diri dari memutlakan kebenaran ilmiah, dan menganggap bahwa ilmu sebagai satu-satunya cara memperoleh kebenaran.
- d. Menghindarkan diri dari egoisme ilmiah, yakni tidak menghargai sudut pandang lain di luar bidang ilmunya.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa filsafat ilmu adalah dasar yang menjiwai dinamika proses kegiatan memperoleh pengetahuan secara ilmiah. Ini berarti bahwa terdapat pengetahuan yang ilmiah dan tak-ilmiah. Adapun yang tergolong ilmiah ialah yang disebut ilmu pengetahuan atau singkatnya ilmu saja, yaitu akumulasi pengetahuan yang telah disistematisasi dan diorganisasi sedemikian rupa; sehingga memenuhi asas pengaturan secara prosedural, metologis, teknis, dan normatif akademis. Dengan demikian teruji kebenaran ilmiahnya sehingga memenuhi kesahihan atau validitas ilmu, atau secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Sedang pengetahuan tak-ilmiah adalah yang masih tergolong prailmiah. Dalam hal ini berupa pengetahuan hasil serapan inderawi yang secara sadar diperoleh, baik yang telah lama maupun baru didapat. Di samping itu termasuk yang diperoleh secara pasif atau di luar kesadaran seperti ilham, intuisi, wangsit, atau wahyu (oleh nabi).

Adapun tujuan mempelajari filsafat ilmu menurut adalah:

- a. Mendalami unsur-unsur pokok ilmu sehingga secara menyeluruh dapat memahami sumber, hakekat dan tujuan ilmu.
- b. Memahami sejarah pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan ilmu di berbagai bidang sehingga kita dapat gambaran tentang proses ilmu kontemporer secara historis
- c. Menjadi pedoman untuk membedakan studi ilmiah dan non ilmiah.
- d. Mempertegas bahwa persoalan antara ilmu dan agama tidak ada pertentangan.

4. Filsafat Pendidikan

Dalam konteks yang sama, Dewey mengemukakan bahwa “antara filsafat dan pendidikan adalah persoalan umum, seperti persoalan hubungan antara jiwa dan raga, masalah ilmu, masalah budaya, masalah etika, dan masalah Hubungan antara individu dan masyarakat, karena merupakan masalah filosofis di satu sisi, dan masalah pendidikan di sisi lain. Artinya, prinsip-prinsip filsafat tidak menjadi pendekatan praktis terhadap perilaku kecuali melalui pendidikan, dan jika filsafat ingin bertahan hidup. (2016, الطعاني، حسن & بطاح ، أحمد, 2016)

Upaya pendidikan harus dilakukan untuk membangun dan menyebarkan prinsip-prinsipnya, dan jika kita meninjau jalan para filsuf secara mendalam, menemukan bahwa mereka tidak sembarangan memisahkan antara filsafat dan pendidikan. Ide dihasilkan dari siswa

melalui argumen dan dialog, dan jangan lupa bahwa Plato mengembangkan teori pendidikan terpadu di republiknya, Serta Jean Jacques Rousseau, sebagai teori pendidikannya, yang ia jelaskan melalui bukunya (Emile) berasal dari filosofi alaminya dan ke arah yang sama yang ditekankan oleh Herbert Spencer Pendidikan sejati tidak bisa praktis kecuali melalui filsafat sejati.

Secara linguistik, pendidikan adalah kata yang berasal dari kata kerja riba, membesarkan, artinya tumbuh, tumbuh, dan dikatakan bahwa anak dibesarkan, yaitu dia merawatnya dan mengurus urusannya. tubuh dan jiwa semua keindahan dan kesempurnaan yang mungkin, dan Imam Al-Ghazali (1059-1111) melihat bahwa tujuan terpentingnya adalah kebajikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan. adalah “mempersiapkan wanita untuk menjalani kehidupan yang utuh.” Adapun pelopor dan filsuf pragmatisme, John Dewey (1859-1952), percaya bahwa pendidikan adalah kehidupan, dan merupakan proses adaptasi antara individu dan lingkungannya. Terakhir, pemikir besar nasionalis Sati' al-Husari (1881-1968 M) mendefinisikannya sebagai “didikannya individu yang kuat jasmaninya, berakhlak mulia, berpikiran sehat, yang cinta tanah airnya, bangga akan kebangsaannya. , sadar akan tugasnya, dan diberi informasi yang dia butuhkan dalam hidupnya.” (الطعاني، حسن & بطاح ، أحمد، 2016)

Adapun fungsi pendidikan sangat banyak dan vital pada tataran individu maupun pada tataran masyarakat, Nasser (2008) menjabarkan fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut (الطعاني، حسن & 2016, أحمد، بطاح) :

1. Mentransfer pola perilaku individu dari masyarakat.
2. Pengalihan warisan budaya dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya.
3. Mengembangkan warisan budaya dengan menyediakannya dengan yang bermanfaat dan membersihkannya dari yang merugikan dan tidak berfungsi.
4. Memberikan individu pengalaman sosial yang berasal dari budaya masyarakat.
5. Mencerahkan individu dengan ide dan pengetahuan baru.

5. Filsafat dalam Administrasi pendidikan

Administrasi pendidikan merupakan ilmu yang membahas pendidikan dari sudut pandang kerjasama dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Semua proses usaha kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan dilakukan dengan melibatkan semua aspek yang dipandang perlu dan positif dalam usaha mencapai keberhasilan, baik berupa benda atau material – seperti uang dan fasilitas, spiritual – seperti keyakinan dan nilai-nilai, ilmu pengetahuan – seperti ilmu dan teknologi, maupun manusia atau human. Oleh karena itu di sebut dengan melibatkan sumber daya material maupun sumbernya manusia. Mengingat setiap sumber daya itu keadaan terbatas, maka pelaksanaannya harus dilakukan secara efektif dan efisien Administrasi pendidikan didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas pendidikan dari sudut pandang proses kerjasama antar manusia dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui perubahan sikap dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, secara efektif dan efisien.

Program Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (PGBK) dikembangkan bertolak dari perangkat kompetensi yang diperkirakan dipersyaratkan bagi pelaksanaan tugas-tugas keguruan dan kependidikan yang telah ditetapkan dan bermuara pada pendemonstrasian perangkat kompetensi tersebut oleh siswa calon guru setelah mengikuti sejumlah pengalaman belajar. Perangkat kompetensi yang dimaksud, termasuk proses pencapaiannya, dilandasi oleh asumsi-asumsi filosofis, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dianggap benar, baik atas dasar bukti-bukti empirik, dugaan-dugaan maupun nilai-nilai masyarakat berdasarkan Pancasila. Asumsi-asumsi tersebut merupakan batu ujian di dalam menilai perancangan dan implementasi

program dari penyimpangan-penyimpangan pragmatis ataupun dari serangan-serangan konseptual.

Administrasi pendidikan yaitu isegenap iproses ipengarahan idan ipengintegrasian isegala isesuatu, ibaik ipersonal, ispiritual, iataupun imaterial yang ibersangkut ipaut idengan ipencapaian itujuan ipendidikan. iAdapun iproses iadministrasi ipendidikan iitu imeliputi ifungsi-fungsi iperencanaan, ipengorganisasian, ikoordinasi, ikomunikasi, isupervisi, ikepengawasan ipembiayaan, idan ievaluasi. iSemua ifungsi itersebut isatu isama ilain isaling ibertalian isangat ierat.(Zainuri, Ahmad, Aquari, 2021)

Dapat disimpulkan administrasi pendidikan adalah suatu proses perencanaan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan kerjasama antara semua pihak yang bersangkutan dengan dunia pendidikan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada hakikatnya administrasi pendidikan ini adalah ilmu tentang penyelenggara pendidikan disekolah atau ditempat-tempat pendidikan sehingga sangatlah penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan untuk itu dalam dunia pendidikan diperlukan peran serta keaktifan pihak-pihak yang berhubungan dengan pendidikan dan dari tenaga pendidik yang sangat berperan dalam kemajuan pendidikan. Administrasi itu sendiri berupaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan orang-orang dalam suatu pola kerjasama. Efektif dalam arti hasil yang dicapai upaya itu sama dengan tujuan yang telah ditetapkan. sedangkan efisien berhubungan dengan penggunaan sumber dana, daya dan waktu yang ekonomis. (Hade, 2019)

Tujuan administrasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan kegiatan operasional pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapaun yang menjadi tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik agar menjadi warga Negara yang memiliki kualitas, sesuai dengan cita-cita bangsa berdasarkan pancasila. Menurut Sergiovani dan Carver ada empat tujuan administrasi, yaitu: efektivitas produksi, efesiensi, kemampuan menyesuaikan diri, dan kepuasan kerja. (Fadhilla, 2020)

Sasaran administrasi pendidikan adalah manusia, maka pelaksanaannya tidak boleh tidak dapat disetarafkan dengan “ordenil mesin”. Sifat administrasinyaapun tidak bias bersifat mekanistik. Pelaksanaan administrasi pendidikan harus bersendikan pada prinsip-prinsip yang sifatnya kooperatif dan demokratis.

Filsafat dalam administrasi pendidikan berarti pemikiran mendalam, logis, sistematis, rasional, dan radikal dalam mendalami administrasi pendidikan secara teoretis dan praktis. Secara ontology, filsafat administrasi pendidikan mengkaji secara kontemplatif hakikat administrasi yang di dalamnya terdapat kajian hakikat organisasi, hakikat kepemimpinan, hakikat tugas dan kewajiban administrator dan hakikat kerja sama dalam menerapkan prinsip-prinsip administrasi dan system pengeloloaannya. (Tehubijuluw Zacharias, 2019)

Perkembangan administrasi pendidikan ditandai dengan lahirnya berbagai kajian administrasi seperti Administrasi public, administrasi lingkungan. objek material filsafat administrasi adalah manusia dalam suatu kerja sama di mana objek material ini adalah juga menjadi objek material dari filsafat keilmuan lainnya seperti filsafat politik, filsafat ekonomi dan hukum.

KESIMPULAN

Berfilsafat berarti selalu berusaha untuk berfikir guna mencapai kebaikan dan kebenaran, berfikir dalam filsafat bukan sembarang berfikir namun berpikir secara radikal sampai ke akar-

akarnya. Pada awalnya dahulu ilmu merupakan bagian dari filsafat, sehingga definisi tentang ilmu bergantung pada sistem filsafat yang dianut. Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang (pengetahuan) itu. Sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman ilmu mulai terpisah dari induknya yaitu filsafat. Ilmu mulai berkembang dan mengalami deferensiasi/ pemisahan hingga spesifikasinya semakin terperinci. Persesuaian antara ilmu dan filsafat adalah bahwa keduanya menggunakan metode berpikir reflektif dalam upaya memahami fakta-fakta dunia dan kehidupan. Oleh karena itu filsafat maupun ilmu bersikap kritis, berpikiran terbuka serta sangat komitmen pada kebenaran, disamping perhatiannya pada pengetahuan yang terorganisir dan sistematis. Filsafat ilmu (philosophy of science) adalah pemikiran reflektif terhadap persoalan-persoalan mengenai sifat dasar landasan ilmu yang mencakup konsep-konsep pangkal, anggapan-anggapan dasar, asas-asas permulaan, struktur-struktur teoritis, dan ukuran-ukuran kebenaran ilmu. (bhakti Nur Avianto, 2020)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa filsafat memainkan peran penting dalam pengembangan administrasi pendidikan yang humanis. Dalam konteks ini, filsafat sebagai landasan teoritis memberikan pedoman bagi pengambilan keputusan yang lebih rasional dan moral. Dalam hal ini, filsafat pendidikan memberikan pandangan yang holistik terhadap pendidikan, melihat pendidikan sebagai suatu proses yang kompleks dan multidimensi. Filsafat juga memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang mendasari administrasi pendidikan yang humanis, seperti keadilan, kesetaraan, kebebasan, keterbukaan, dan partisipasi. Oleh karena itu, pengembangan administrasi pendidikan yang humanis tidak dapat dipisahkan dari pemahaman dan penerapan konsep dan prinsip filsafat. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berbudaya dan beretika, yang mempromosikan pengembangan manusia yang seimbang dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti Nur Avianto. (2020). *Filsafat Administrasi* (muhammad Rijal (ed.)). bumi aksara.
- Fadhilla, A. (2020). *Adsp Artikel Materi 2* (p. 5).
- Hade, A. (2019). *Artikel Administrasi Keuangan* (pp. 1–4).
- Hisatma, S. s. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Iman Jauhari, A. Y. (2020). *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Khaidir, d. (2021). *TEORI FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- M, E. S. (2015). *Filsafat jilid 1*. bengkulu: Penerbit Vanda.
- Muchtar, A. P. (2014). Pengertian Filsafat. *Filsafat Ilmu*.
- Situmorang, P. G. (2008). *Filsafat Ilmu dan Metode Riset*. Medan: USU Press.
- Tehubijuluw Zacharias. (2019). *FILSAFAT ADMINISTRASI* (Syarif Nur (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widyawati, S. (2013). FILSAFAT ILMU SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN. *Gelar, jurnal Seni Budaya*.
- Widyawati, S. (2018). *Filsafat Ilmu*. Surakarta: Isi Press.
- Zainuddin. (2013, NOVEMBER). *UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*. Retrieved from [https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/sejarah-pertumbuhan-dan-perkembangan-filsafat-islam.html#:~:text=Dalam%20perspektif%20Islam%2C%20filsafat%20merupakan,dalam%](https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/sejarah-pertumbuhan-dan-perkembangan-filsafat-islam.html#:~:text=Dalam%20perspektif%20Islam%2C%20filsafat%20merupakan,dalam%20)

- 20batas%2Dbatas%20kemungkinan%20manusia.bhakti Nur Avianto. (2020). *Filsafat Administrasi* (muhammad Rijal (ed.)). bumi aksara.
- Fadhilla, A. (2020). *Adsp Artikel Materi 2* (p. 5).
- Hade, A. (2019). *Artikel Administrasi Keuangan* (pp. 1–4).
- Tehubijuluw Zacharias. (2019). *FILSAFAT ADMINISTRASI* (Syarif Nur (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zainuri, Ahmad, Aquari, zainal berlian. (2021). *Administrasi iPendidikan*.
- الطعاني، حسن، & بطاح ، أحمد. (2016). *الإدارة التربوية ، رؤية معاصرة* (p. 313). www.books4arab.com